Pengaruh Metode Multisensori VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) terhadap Kemampuan Pengetahuan Abjad Siswa SD

**Mutiara Nabila Purnama Sani1\*, Syams Kusumaningrum2, Asrul3**

1PGSD/FABIO/Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: mutiaranabilapsani@gmail.com

2PGSD/FABIO/Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: syamskusumaningrum@unimudasorong.ac.id

3PGSD/FABIO/Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: asrul@unimudasorong.ac.id

**Abstract.** *This research aims to determine the effect of using the Multisensory VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Method on the Alphabet Knowledge Ability of Class II Students at SDN 42 Sorong City. This research uses a pre-experiment quantitative research method with a One Group Pre-test Post-test research design. The data in this study were analyzed using inferential statistical analysis techniques (Paired Sample T-test). The results showed that the alphabet knowledge of students was still in the "Low" category with the pre-test results of 7 students getting Low scores (41%), 5 students getting Medium scores (29%), and only 4 students getting Good scores (24%). And for the results of the post-test scores, 7 students got Very Good scores (41%) and the scores most often obtained by students were in the range 66 – 79 (Good) with a frequency of 8 people with a percentage of 47% of the total sample. The results of the hypothesis test obtained a tcount value of 12,955 > ttable 2,119 so it can be concluded that there is a significant influence of the Multisensory VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Method on the Alphabet Knowledge Ability of Class II Students at SDN 42 Sorong City.*

**Keywords**: *VAKT Method; Alphabet Knowledge Ability; Elementary School Students*.

**Abstrak.** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Multisensori VAKT (Visual, Auditory, Kinestethetic, Tactile) terhadap Kemampuan Pengetahuan Abjad Siswa Kelas II SDN 42 Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis pre-eksperiment dengan desain penelitian One Group Pre-test Post-test design. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis statistik inferensial (Uji Paired Sample T-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan abjad siswa masih dalam kategori “Kurang” dengan hasil pre-test 7 siswa mendapat nilai kurang (41%), 5 siswa memperoleh nilai cukup (29%), dan hanya 4 siswa yang mendapat nilai baik (24%). Adapun hasil nilai post-test 7 orang siswa mendapat nilai sangat baik (41%) dan nilai yang paling banyak diperoleh siswa yaitu di rentang 66 – 79 (Baik) yang frekuensinya 8 orang dengan persentase 47% dari total seluruh sampel. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai thitung sebesar 12.955* *>* *ttabel 2.119 sehingga dapat disimpulkan secara signifikan terdapat Pengaruh Metode Multisensori VAKT (Visual, Auditory, Kinestethetic, Tactile) terhadap Kemampuan Pengetahuan Abjad Siswa Kelas II SDN 42 Kota Sorong.*

**Kata Kunci**: *Metode VAKT; Kemampuan Pengetahuan Abjad; Siswa SD.*

**PENDAHULUAN**

Literasi merupakan hal krusial yang sedang digalakkan dalam pendidikan Indonesia masa kini. Dalam gerakan literasi nasional (GLN) ada 6 (enam) Literasi Dasar yang perlu diketahui dan dikuasai oleh pelajar Indonesia (Novarina et al., 2019), yaitu diantaranya: 1) Literasi Baca Tulis, 2)Literasi Numerasi, 3)Literasi Sains, 4)Literasi Digital, 5)Literasi Finansial, dan 6) Literasi Budaya dan Kewargaan. Diantara keenam literasi dasar tersebut literasi yang paling digalakkan pelaksanaannya adalah Literasi Baca-Tulis karena merupakan literasi yang dikenal paling awal serta modal utama untuk memahami literasi yang lain.

Salah satu komponen literasi baca-tulis yang patut diberikan perhatian khusus adalah komponen Pengetahuan Abjad. Menurut pendapat Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik, kemampuan mengenal abjad adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri- ciri huruf dalam tulisan yang merupakan anggota dari abjad yang melambangkan bunyi bahasa (Hartati, 2016). Pengetahuan abjad penting dikuasai karena menurut Ridho (2018), Anak- anak yang bisa dan mengenal huruf-huruf pada daftar abjad belajar membaca cenderung tidak mengalami kesulitan dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengetahui abjad.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SDN 42 Kota Sorong pada 15 Februari 2023, diperoleh informasi bahwa kurang lebih ada sekitar 30% siswa kelas II yang masih belum menguasai huruf abjad. Beberapa permasalahan yang dimiliki siswa diantaranya yaitu kesulitan dalam mengenal nama huruf, bentuk huruf, dan bunyi huruf. Contohnya ditemukan bahwa anak-anak di dalam kelas dapat bernyanyi lagu abjad secara berurutan, tetapi jika huruf abjad berdiri sendiri atau tertulis sebagai satu suku kata sederhana, siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi nama dan bunyi huruf tersebut.

Berdasarkan observasi tersebut juga diperoleh bahwa pengajaran pengetahuan abjad yang dilakukan oleh orangtua yang hanya terpaku pada menghafal urutan huruf abjad, serta metode belajar abjad yang diajarkan oleh guru yang selama ini belum menjangkau kebutuhan beberapa anak di dalam kelas yang membutuhkan metode khusus. Berdasarkan keadaan tersebut, maka metode yang dapat dipilih baiknya merupakan metode yang tepat sasaran dan dapat merangsang seluruh sensor anak sehingga dapat mengakomodasi seluruh tipe gaya belajar siswa dalam kelas dan harapannya akan membantu tiap siswa untuk menerima pelajaran di kelas tersebut, salah satunya menggunakan metode pembelajaran multisensori.

Menurut Munawir, Metode multisensori VAKT (*Visual, Auditory, Kinestethic, Tactile*) adalah metode yang berdasar pada asumsi bahwa anak akan belajar lebih baik jika materi pelajaran disajikan dalam berbagai modalitas (Sugiharto, 2016). Sebelumnya penelitian Maspika & Kurniawan (2019) “Penerapan Metode VAKT Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar”, Maulana et al. (2013) “Efektifitas Metode VAKT Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar”, dan penelitian Sugiharto (2016) “Metode VAKT Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kesulitan Belajar Di SDN” menunjukkan bahwa kemampuan baca-tulis siswa setelah mendapatkan perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal itu dapat diketahui dari metode multisensori meningkatkan kemampuan subjek dalam proses visualisasi dan ingatan dengan memaksimalkan kemampuan visual, auditori, kinestetik dan taktil sehingga mengalami peningkatan pemahaman dalam membaca, dengan meningkatnya pemahaman subjek terhadap materi bacaan memberikan pengaruh pada kecepatan subjek dalam membaca kata.Metode tersebut diharapkan juga dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran membaca yang lain salah satunya yaitu untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan abjad siswa.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *pre-eksperiment* dengan desain penelitian *one group pre test-post test design.* Tahap awal dalam penelitian ini yaitu pemberian pre test, yaitu pemberian test performance dimana murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru untuk mengetahui kemampuan pengetahuan abjad awal siswa yang dibagi menjadi 3 (tiga) aspek yang diamati yaitu identitas (nama) huruf, bunyi huruf, dan bentuk huruf melalui beberapa tes seperti menunjukkan huruf berdasarkan namanya, membedakan identitas dari bentuk huruf yang mirip, melafalkan huruf, melafalkan bunyi huruf yang bentuknya mirip, membaca suku kata, membaca kata, serta menulis huruf. Tahap kedua yaitu memberikan treatment pembelajaran menggunakan metode multisensori VAKT. Kemudian tahap terakhir diakhiri dengan post test dengan jenis soal yang sama seperti saat diberikan pre test.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **O1** | **X** | **O2** |

Keterangan:

O1 = Pemberian Pretest/Tes Awal sebelum diberi perlakuan.

X = Perlakuan dengan penggunaan metode VAKT terhadap pengetahuan abjad siswa.

O2 = Pemberian Post Test/Tes Akhir setelah diberi perlakuan.

Metode Multisensori adalah metode pembelajaran yang ditemukan oleh Orton Gillingham (Wati et al., 2023). Metode multisensori VAKT adalah metode yang berdasar pada asumsi bahwa anak akan belajar lebih baik jika materi pelajaran disajikan dalam berbagai modalitas (Sugiharto, 2016). VAKT mempunyai pengertian masing-masing yaitu: (1) *Visual* (visual): dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata) atau berdasarkan penglihatan. (2) *Auditory* (auditori): bersifat dapat didengar. (3) *Kinesthetic* (kinestetik): perasaan yang sangat kompleks yang ditimbulkan oleh rangsangan dalam otot, urat, dan pergelangan. Dan (4) *Tactile* (taktil): berkaitan dengan sentuhan atau rabaan. (Basam & Sulfasyah, 2018).

Sedangkan Kemampuan Pengetahuan Abjad merupakan salah satu dari 9 komponen pengajaran literasi baca tulis kelas awal sekolah dasar yang penting untuk dikuasai. (Putra et al., 2018). Istilah kemampuan pengetahuan abjad yang diteliti dalam penelitian ini bermakna kemampuan siswa untuk mengenali dan mengidentifikasi komponen-komponen huruf di dalam abjad yang memiliki tiga komponen utama sebagai identitas huruf (Elly, 2013), yaitu : 1)Bentuk huruf atau ciri-ciri (simbol/logo), 2)Nama huruf (identitas), dan 3)Bunyi huruf (fonetik)..

Sampel atau subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas II SDN 42 Kota Sorong yang berjumlah 17 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Pemilihan subjek tidak menggunakan sistem random, melainkan berdasarkan hasil rekomendasi guru kelas, yaitu merupakan siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan abjad.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes performance (tes tingkah laku) dan observasi. Tes performance dalam penelitian ini adalah tes mengenal bentuk dan nama huruf, membedakan huruf, menyebutkan bunyi huruf, membaca suku kata, dan kata sederhana, serta menulis huruf abjad. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan observasi yaitu mengamati partisipan dan digunakan sebagai teknik pendukung dalam memperoleh informasi dan data saat proses penerapan metode multisensori VAKT berlangsung.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Tabel 1. 1 Hasil Analisis Deskriptif Pre Test

|  |
| --- |
| **Descriptives** |
|  | Statistic | Std. Error |
| Pre Test | Mean | 56.32 | 3.280 |
| 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 49.37 |  |
| Upper Bound | 63.28 |  |
| 5% Trimmed Mean | 56.89 |  |
| Median | 57.50 |  |
| Variance | 182.904 |  |
| Std. Deviation | 13.524 |  |
| Minimum | 25 |  |
| Maximum | 78 |  |
| Range | 53 |  |

Sumber : Data SPSS 26.0 For Windows

Berdasarkan data tabel di atas, hasil kemampuan pengetahuan abjad siswa pada pretest terlihat melalui nilai rata-rata yang diperoleh bahwa dari 17 orang sampel adalah 56.35 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 13.524. Variansi data pretest adalah 182.904 dimana rentang skor adalah 53 dari data skor minimum yang menunjukkan nilai 25 dan skor maksimum 78.

Tabel 1. 2 Persentase Skor Kemampuan Pengetahuan Abjad Siswa (Pretest)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang** | **Kategori** | **Jumlah Peserta Didik** | **Persentase (%)** |
| 1 | 80 – 100 | Sangat Baik | 0 | 0% |
| 2 | 66 – 79 | Baik | 4 | 24% |
| 3 | 56 – 65 | Cukup | 5 | 29% |
| 4 | 41 – 55 | Kurang | 7 | 41% |
| 5 | ≤ 41 | Sangat Kurang | 1 | 6% |

Setelah dikategorikan, ditemukan bahwa pada hasil pretest dari 17 orang sampel siswa, nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik yaitu ada pada rentang 41–55 yang dikategorikan “Kurang”, yaitu sebanyak 7 anak atau 41% dari keseluruhan sampel. Setelah melihat data dari tabel tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pretest kemampuan pengetahuan abjad siswa kelas II SDN 42 Kota Sorong masih kurang.

Tabel 2.1 Hasil Data Analisis Deskriptif Post Test

|  |
| --- |
| **Descriptives** |
|  | Statistic | Std. Error |
| Post Test | Mean | 79.26 | 2.961 |
| 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 72.99 |  |
| Upper Bound | 85.54 |  |
| 5% Trimmed Mean | 79.18 |  |
| Median | 77.50 |  |
| Variance | 149.035 |  |
| Std. Deviation | 12.208 |  |
| Minimum | 60 |  |
| Maximum | 100 |  |
| Range | 40 |  |

Sumber: Data SPSS 26.0 For Windows

Berdasarkan tabel tersebut, hasil kemampuan pengetahuan abjad siswa pada post-test terlihat peningkatan kemampuan pengetahuan abjad siswa melalui nilai rata-rata yang diperoleh bahwa dari 17 orang sampel adalah 79.26 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 12.208. Variansi data pretest adalah 149.035 dimana rentang skor adalah 40 dari data skor minimum yang menunjukkan nilai 60 dan skor maksimum 100. Sehingga dapat dikategorikan:

Tabel 2.2 Persentase Skor Kemampuan Pengetahuan Abjad Siswa (Post test)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang** | **Kategori** | **Jumlah Peserta Didik** | **Persentase (%)** |
| 1 | 80 – 100 | Sangat Baik | 7 | 41% |
| 2 | 66 – 79 | Baik | 8 | 47% |
| 3 | 56 – 65 | Cukup | 2 | 12% |
| 4 | 41 – 55 | Kurang | 0 | 0% |
| 5 | ≤ 41 | Sangat Kurang | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa pada hasil post-test terjadi perubahan yaitu nilai yang paling banyak diperoleh yaitu ada di rentang 66 – 79 yang frekuensinya 8 orang dengan persentase 47% dari total seluruh sampel yang berjumlah 17 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil post-test, kemampuan pengetahuan abjad siswa kelas II SDN 42 Kota Sorong sudah Baik.

**Tabel 3.1** Hasil Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **Tests of Normality** |
|  | Shapiro-Wilk |
| Statistic | Df | Sig. |
| Pre Test | .963 | 17 | .687 |
| Post Test | .936 | 17 | .276 |
| \*. This is a lower bound of the true significance. |
| a. Lilliefors Significance Correction |

Sumber: Data SPSS 26.0 For Windows

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diperoleh bahwa hasil nilai signifikansi Shapiro Wilk pada pretest yaitu sebesar 0.963 dengan nilai signifikansi 0.687 dimana 0.687>0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data pre-test berdistribusi normal. Sedangkan nilai Shapiro Wilk pada post test berjumlah 0.936 dengan nilai signifikansi 0.276, dimana 0.276>0.05, sehingga dapat dinyatakan pula bahwa post test berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada pretest dan post test berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan untuk uji hipotesis.

**Tabel 3.2** Hasil Uji Paired Samples T-Test menggunakan SPSS 26.0 For Windows

|  |
| --- |
| **Paired Samples Test** |
|  | Paired Differences | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | Pre Test - Post Test | -22.941 | 7.301 | 1.771 | -26.695 | -19.187 | -12.955 | 16 | .000 |

Sumber: Data SPSS 26.0 For Windows

1. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai sig. (2 tailed)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0.000, dimana 0.000 < 0.005, ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara nilai mean pretest kemampuan pengetahuan abjad siswa saat pretest sebelum diberi perlakuan, dan hasil post-test setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode multisensori VAKT. Jika terdapat perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode multisensori VAKT memiliki pengaruh terhadap kemampuan pengetahuan abjad peserta didik.

1. Pengambilan keputusan berdasarkan uji T test

Berdasarkan tabel di atas pula, dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar 12.955 yang akan dibandingkan dengan nilai ttabel. Dengan nilai df (degree of freedom) yaitu 16 dan nilai signifikan (α/2) 0.05/2= 0.0025, diperoleh bahwa nilai ttabel pada tabel distribusi t sebesar 2.119.

Berdasarkan nilai tersebut dapat dibandingkan nilai t, yaitu 12.955 > 2.119 dimana thitung >ttabel sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode multisensori VAKT *(Visual, Auditory, Kinestethetic, Tactile)* terhadap kemampuan pengetahuan abjad siswa kelas II SDN 42 Kota Sorong.

**Pembahasan**

Tahap awal dalam penelitian ini yaitu pemberian pre test, yaitu pemberian test performance dimana murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru untuk mengetahui kemampuan pengetahuan abjad awal siswa yang dibagi menjadi 3 (tiga) aspek yang diamati yaitu identitas (nama) huruf, bunyi huruf, dan bentuk huruf melalui beberapa tes seperti menunjukkan huruf berdasarkan namanya, membedakan identitas dari bentuk huruf yang mirip, melafalkan huruf, melafalkan bunyi huruf yang bentuknya mirip, membaca suku kata, membaca kata, serta menulis huruf.

Tahap kedua yaitu memberikan treatment pembelajaran menggunakan metode multisensori VAKT yang didalamnya terdapat pembelajaran yang melibatkan berbagai kegiatan fisik yang menggunakan alat indera untuk dapat memahami konsep dari komponen huruf abjad melalui kegiatan melihat (visual), mendengarkan (auditory), bermain mengelompokkan dan menulis (kinesthetic), dan menelusuri daan meraba huruf (tactile).

Ketiga, yaitu diakhiri dengan post test dengan untuk mengetahui apakah pemberian treatment berpengaruh terhadap kemampuan abjad siswa atau tidak.

Berdasarkan hasil pretest yang diperoleh dari 17 orang sampel siswa kelas II SDN 42 Kota Sorong, diperoleh bahwa pengetahuan abjad siswa kelas II SDN 42 Kota Sorong masih Kurang, dan kemampuan siswa dalam memahami bunyi huruf adalah yang paling rendah dikuasai siswa, terutama di soal membaca suku kata dan menggabungkan 2 suku kata menjadi kata sederhana. Ini dibuktikan dengan 7 siswa yang mendapat nilai kurang (41%), 5 siswa memperoleh nilai cukup (29%), dan hanya 4 siswa yang mendapat nilai baik (24%).

Dampak dari hal ini adalah ada banyak anak di kelas yang belum dapat membaca dengan baik karena kemampuan pengetahuan abjadnya masih rendah. Ini sesuai dengan pendapat Trisniwati (2014), bahwa strategi pengenalan huruf sejak kecil sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Sehingga penguasaan pengetahuan abjad ini bertindak sebagai pondasi atau landasan saat belajar membaca. Ketika anak di dalam kelas belum dapat mengenal dan mengidentifikasi huruf abjad sebagai persiapan, maka akan lebih sulit bagi anak untuk saat belajar untuk membaca, baik itu membaca permulaan maupun membaca lancar di tahap berikutnya.

Setelah dianalisis, dari ketiga komponen pengetahuan abjad kemampuan pengetahuan bunyi huruf abjad yang adalah kemampuan yang banyak mendapat nilai terendah saat pretest. Kemampuan siswa untuk memahami bunyi huruf masih rendah jika dibandingkan dengan kemampuan siswa memahami nama huruf dan bentuk huruf. Banyak siswa yang belum bisa melafalkan bunyi huruf, membedakan bunyi huruf, serta membaca suku kata dan kata sederhana. Akibatnya siswa jadi sulit dalam menuliskan apa yang ada di pikirannya atau apa yang dibacakan menjadi suatu tulisan, serta sulit membunyikan sebuah tulisan. Ini sesuai dengan pendapat Yuliani (2022) bahwa penguasaan kemampuan pengetahuan abjad dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol. Sehingga pada hal ini, siswa belum dapat mengidentifikasi huruf sebagai simbol sebuah bahasa, siswa belum dapat memahami bahwa masing-masing huruf mewakili suatu bunyi tertentu dan bisa disusun menjadi sebuah kata yang bermakna.

Ini juga terbukti dengan fakta yang ada di sekolah yaitu bahwa hampir seluruh peserta didik di dalam kelas sudah dapat ikut bernyanyi lagu huruf abjad, tetapi jika huruf tersebut diacak dan peserta didik diminta untuk menunjukkan sebuah huruf maka siswa seringkali kebingungan. Oleh karena itu, beberapa temuan berdasarkan hasil pretest tersebut bermakna bahwa selama ini anak hanya menghafal nama huruf dalam urutan abjad, tetapi belum dapat mengidentifikasi huruf tersebut sebagai suatu simbol yang mewakili suatu bunyi tertentu.

Hasil post- test menunjukkan bahwa terjadi perubahan yaitu 2 orang siswa mendapat nilai cukup (12%), 7 orang siswa yang mendapat nilai sangat baik (41%) dan nilai yang paling banyak diperoleh yaitu ada di rentang 66 – 79 (Baik) yang frekuensinya 8 orang dengan persentase 47% dari total seluruh sampel yang berjumlah 17 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil post-test, kemampuan pengetahuan abjad siswa kelas II SDN 42 Kota Sorong sudah Baik.

Metode multisesnsori VAKT berpengaruh terhadap kemampuan pengetahuan abjad siswa, karena Sebagian besar kemampuan pengetahuan siswa tentang nama huruf, bunyi huruf, dan bentuk huruf meningkat. Siswa sudah dapat mengidentifikasi tiap huruf dengan lebih baik dan sudah bisa mengelempokkan huruf vokal dan konsonan setelah melakukan aktivitas visual dan kinesthetic. Berdasarkan observasi juga diperoleh bahwa dengan metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic,* dan *Tactile*), anak memiliki kesiapan belajar dan minat belajar yang lebih baik, sehingga lebih fokus dan lebih tertarik dengan kegiatan baru yang dibawa oleh guru, sehingga ini berdampak pada nilai akhir siswa yang juga meningkat setelah diberi pembelajaran dibandingkan sebelumnya.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Metode multisensori VAKT *(Visual, Auditory, Kinestethetic, Tactile)* memberi pengaruh terhadap kemampuan pengetahuan abjad siswa. Dibuktikan dengan hasil post-test 7 orang siswa yang mendapat nilai sangat baik (41%) dan nilai yang paling banyak diperoleh yaitu ada di rentang 66 – 79 (Baik) yang frekuensinya 8 orang dengan persentase 47% dari total seluruh sampel yang berjumlah 17 orang. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai thitung sebesar 12.955 > ttabel 2.119 sehingga dapat disimpulkan secara signifikan terdapat Pengaruh Metode Multisensori VAKT *(Visual, Auditory, Kinestethetic, Tactile)* terhadap Kemampuan Pengetahuan Abjad Siswa Kelas II SDN 42 Kota Sorong.

**DAFTAR RUJUKAN**

Basam, F., & Sulfasyah, S. (2018). METODE PEMBELAJARAN MULTISENSORI VAKT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR SISWA KELAS II. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, *1*(1), 18–24. https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1235

Elly, S. N. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Fonetis Bagi Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, *2*(2), 161–175. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/1155

Faradila, A. (2018). *Penerapan metode VAKT (Visual, Auditori, Kinestik dan Taktil) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan*.

Hartati. (2016). *KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA KARTU ANAK KELOMPOK B DI TK BUNGUNTULASI*.

Komalasari, M. D. (2016). METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK DISLEKSIA DI SEKOLAH DASAR. *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY Dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Ketika Murid Anda Seorang Disleksia.*, 97–110.

Manasikana, A. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Multisensori Teknik Visual Auditif Kinestetik Tactile (Vakt) Siswa Kelas I Sdn 2 Tanjung Anom*. 134–143.

Maspika, S., & Kurniawan, W. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Vakt (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *American Journal of Psychology*, *2*(1), 61–78. https://doi.org/10.24042/ajp.v2i1.4153

Maulana, S., Sumekar, G., & Iswari, M. (2013). *EFEKTIFITAS METODE VAKT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR*. *2*(September), 222–233.

Novarina, G. E., Santoso, A., & Furaidah, F. (2019). Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *4*(11), 1448. https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.12989

Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1804. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1055

Putra, T. Y., Al-Jumroh, S. F., Mursalim, Sari, Y., & Lathifah, D. N. (2018). *Modul Literasi Baca Tulis di Kelas Awal*. UNIMUDA & UNICEF.

Ridho, R. A. (2018). *PENGGUNAAN METODE ABJAD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA SISWA AUTIS KELAS DASAR II DI SLB NEGERI 1 MAKAKASSAR*.

Sugiharto, H. (2016). Metode VAKT terhadap kemampuan membaca anak kesulitan belajar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–8.

Trisniwati. (2014). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI METODE PERMAINAN KARTU HURUF PADA KELOMPOK B1 TK ABA KETANGGUNGAN WIROBRAJAN YOGYAKARTA. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 117.

Wati, S. I., Mulyadi, & Alannasir, W. (2023). *Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Makassar*. *1*.

Yuliani, M. (2022). *PENINGKATAN MENGENAL HURUF ABJAD MELALUI PUZZEL BALOK PADA SISWA AUTIS KELAS DASAR III DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR.* https://doi.org/10.16194/j.cnki.31-1059/g4.2011.07.016